BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai media massa baik cetak maupun elektronik mengungkapkan berbagai perbincangan soal pendidikan. Salah satu yang mencolok bahwa harian Kompas hampir setiap hari memuat berita dan telaah tentang pendidikan di Indonesia. Kurikulum berganti dan berubah, secara mendasar dan teknis, pada setiap pergantian kabinet pemerintah baru. Pada bagian inilah menunjukkan bahwa salah satu persoalan yang muncul dalam dunia pendidikan adalah masalah kurikulum yang menjadi kebijakan pemerintah.

Dalam prospek sejarah, pergantian kurikulum dari periode ke periode khususnya kurikulum dari 1975, 1984, 1994 dikritik karena kurikulum tersebut terlalu memberi banyak matapelajaran dan materi kurikulumnya dianggap terlalu padat. Tahun 1975 pembaruan kurikulum di dasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang signifikan. Pembaruan ini menghasilkan kurikulum 1975 yang sangat sarat dengan beban dan sarat muatan, bahan-bahan yang berat dan sangat berorientasi pada sasaran hasil. Ini dipengaruhi oleh paradigma kerangka instruksional, yang sangat mendasarkan diri pada sasaran, instruksi, dan evaluasi. Pembaruan tahun 1984 mencoba menyederhanakan itu semua. Pembaruan yang baru tahun 1994 memadukan teknologi lewat pemecahan

masalah, berpikir kritis dan keterampilan bertanya dan praktek di kelas. Dalam pembaruan ini, wajib belajar 9 tahun diimplementasikan dan pentingnya perkembangan sumber daya manusia sebagai aktor ekonomis menjadi tekanan.

Kurikulum 2004 diperbaharui melalui lahirnya kurikulum Berbasis kompetensi karena diyakini bahwa kurikulum sebelumnya terlalu menjadikan siswa sebagai obyek. Kurikulum ini disempurnakan melalui KTSP dan berlangsung hingga tahun 2013, bahkan masih ada satuan pendidikan di Tana Toraja yang masih menggunakan KTSP.

Perubahan-perubahan atau penyempurnaan kurikulum yang terjadi di Indonesia sejak tahun 1947 sampai sekarang selalu dibarengi dengan argumen-argumen ilmiah, pendekatan-pendekatan mutakhir, lengkap dengan bekrand teori-teori belajar terbaru dan rasionalisasi. Alasan rasionalisasi yang paling sering digunakan adalah untuk penyesuaian dan menjawab tantangan perkembangan zaman.

Perubahan kurikulum pada Tahun 2013 terjadi baik pada jenjang SD, SMP, SMA / K dengan sebutan sebagai pengembangan kurikulum bukan perubahan kurikulum. Istilah yang digunakan ini untuk menghindari beban psikologis dan bukan persoalan substansinya mengapa kurikulum itu terjadi perubahan. Perubahan kurikulum ini merupakan kebijakan publik berskala luas yang melibatkan komponen-komponen waktu, keahlian, dana, peralatan, pengorbanan, kemauan yang sangat masif.

Setiap matapelajaran mengalami perubahan substansi akibat dari perubahan kurikulum tersebut. Salah satunya adalah pendidikan agama yang semula hanya disebut matapelajaran pendidikan agama berubah menjadi matapelajaran pendidikan agama dan budi pekerti. Pendidikan agama pada hakekatnya adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membangun karakter/watak anak didik yang tidak lain adalah budi pekerti itu sendiri. Oleh sebab itu saya lebih tertarik meneliti tentang *Pendidikan Agama Kristen Vs Kurikulum Nasional 2013*.

B. Fokus Masalah

Bertitik tolak dari cakupan dari bahasan ini, seiring keterbatasan baik tenaga, dana, waktu dan maksud supaya penelitian ini terfokus maka peneliti tidak akan melakukan penelitian secara menyeluruh pada obyek . Oleh karena itu pada penelitian ini akan difokuskan pada Persepsi Guru PAK tentang Konsep Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam sudut pandang kurikulum 2013 dan pergeseran paradigma, serta Implikasi praktis tentang Kurikulum PAK sebagai manifestasi pengaturan pemerintah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana persepsi Guru pendidikan agama Kristen di Tana toraja tentang Substansi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013.
2. Adakah pergeseran paradigma pemikiran Substansi Pendidikan Agama Kristen dalam kurikulum sebelumnya dibanding dengan Substansi PAK dalam kurikulum 2013?
3. Apa Implikasi praktis dari kurikulum PAK sebagai Manifestasi pengaturan pemerintah?
4. Bagaimana Kurikulum yang relevan dalam mengimplementasikan PAK di sekolah formal?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen di Tana Toraja tentang Substansi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013.
2. Menguraikan pergeseran paradigma pemikiran Pendidikan Agama Kristen dalam kurikulum sebelumnya dibanding dengan substansi PAK dalam kurikulum 2013.
3. Menguraikan implikasi praktis dari kurikulum PAK sebagai Manifestasi pengaturan pemerintah.
4. Menganalisis kurikulum yang relevan dalam mengimplementasikan PAK dalam sekolah formal.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis dalam bermanfaat untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan di bidang kurikulum.
2. Secara praktis dapat bermanfaat bagi lembaga STAKN Toraja sebagai satuan kerja untuk menempah calon guru mampu mendesain kurikulum yang relevan.
3. Bagi guru agama kristen dapat bermanfaat untuk memberi pengetahuan awal untuk melakukan kritik membangun terhadap kurikulum yang sedang berjalan, dan mampu menyesuaikan konsep PAK yang sebenarnya dengan kurikulum yang berjalan.
4. Secara rekomendasi, penelitian ini bermanfaat sebagai tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang menjadi bahan masukan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian tentang kurikulum.

F. Sistematika Penulisan

Bab I menguraikan Pendahuluan yaitu latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II menguraikan landasan teoritis yaitu konsep Pendidikan agama Kristen, konsep Kurikulum PAK, filosofi kurikulum PAK, serta konsep kurikulum 2013.

Bab III menguraikan Prosedur Penelitian

Bab IV Temuan hasil penelitian dan Analisis

Bab V Penutup yaitu kesimpulan dan saran